

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

##### **5.1.1 Peran Penumpang Perempuan dalam Mengakses Literasi Pendidikan Seksual untuk Mencegah Pelecehan Seksual di Kereta Rel Listrik (KRL)**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berhasil menjawab pertanyaan pertama yaitu dalam konsep peran, dimana peran ini menjelaskan mengenai tugas, tanggung jawab, dan hak yang melekat pada tiap individu dalam suatu kelompok atau masyarakat. Dalam hal ini penumpang perempuan sudah berperan dalam mengakses literasi pendidikan seksual. Mereka mempunyai kesadaran masing-masing untuk mengakses pendidikan seksual yang mudah untuk membekali dirinya sendiri mengenai pengetahuan seksual supaya mereka tidak tabu.

Selain itu, penumpang perempuan dalam mengakses literasi ini mempunyai peran yang dimana literasi ini mengajarkan suatu perjalanan yang mendalam kepada penumpang untuk lebih berhati-hati dalam menggunakan transportasi terutama KRL, dan juga mengajarkan mengenai wawasan terhadap konsep-konsep yang melibatkan pemahaman batas-batas diri seperti pemahaman untuk menjaga dirinya. Penumpang perempuan juga dapat mengakses literasi ini dari sosial media maupun artikel yang ada di internet.

Dalam konteks peran terdapat harapan-harapan yang berasal dari masyarakat terhadap individu yang menjelaskan peran atau tanggung jawabnya, hal ini melibatkan literasi pendidikan seksual yang dimana perannya dapat memunculkan harapan-harapan bagi penumpang untuk membekali informasi tiap individu pada perjalanan. Literasi pendidikan seksual dinilai sangat penting supaya kita sebagai perempuan tidak kekurangan informasi tentang pembekalan pendidikan seksual. Selain itu, peran pada pihak terkait, seperti manajemen KRL, petugas

keamanan, dan staf layanan juga terlibat dalam literasi pendidikan seksual pada penumpang perempuan. Literasi yang dapat diakses seperti bentuk-bentuk seksual, cara untuk melaporkan pelecehan seksual, dan sumber daya pendukung lainnya juga menjadi bagian dari literasi pendidikan seksual.

### **5.1.2 Bentuk Literasi Pendidikan Seksual yang Bisa Diakses oleh Penumpang Perempuan dalam Mencegah Pelecehan Seksual di Kereta Rel Listrik (KRL)**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan berhasil menjawab pertanyaan kedua yaitu terdapat bentuk-bentuk literasi pendidikan seksual untuk mencegah pelecehan seksual di KRL seperti adanya pengumuman di setiap audio kereta maupun stasiun, menyampaikan pesan-pesan untuk lebih berhati-hati ketika di dalam kereta dengan keadaan kereta yang penuh, dan memberikan informasi lebih yang ditujukan kepada perempuan melalui sosial media mengenai pengetahuan-pengetahuan tentang pendidikan seksual. Akun media sosial Instagram yang membahas tentang pendidikan seksual terdapat pada akun @indonesiafeminis dan @komnasperempuan, TikTok @sapa.institute, dan artikel konde.co.

Akun Instagram @indonesiafeminis bergerak di bidang penyebaran paham feminis di Indonesia dengan fokus pada isu-isu yang berkaitan dengan perempuan dan masalah sosial secara umum. Isu-isu tersebut mencakup persetujuan, kekerasan seksual dan pelecehan, rumah tangga tanpa diskriminasi gender, serta isu Lesbian seperti Gay, Bisexual, Transgender, LGBT. Feminisme yang disebarkan melalui akun @indonesiafeminis merupakan feminisme liberal dan sekuler Barat yang tidak sejalan dengan ajaran agama dan Pancasila yang berbasis pada nilai-nilai ketuhanan. Dengan adanya akun ini dapat membuat perempuan semakin lebih sering membaca mengenai pendidikan seksual.

Selain itu pada artikel konde.co membagikan artikel tentang “Gerbong Khusus di KRL Belum Lindungi Hak Perempuan, Butuh Kebijakan Sistematis”. artikel tersebut berisikan tentang kebijakan

afirmatif pada gerbong khusus perempuan di Kereta Rel Listrik (KRL). Ini dibuat sebagai upaya untuk mencegah adanya kasus pelecehan seksual yang saat itu marak terjadi. Pada gerbong untuk penumpang perempuan disediakan 2 gerbong khusus di tiap KRL. Tepatnya pada bagian depan dan belakang dari total sebanyak 8-12 rangkaian gerbong kereta. Dilema perempuan di KRL adalah dampak dari tindakan afirmatif yang tidak kunjung mengarah pada penanganan konkret upaya melindungi hak perempuan. Termasuk pencegahan adanya kasus pelecehan seksual di angkutan umum.

Selain artikel terdapat juga akun TikTok yang membahas tentang kesetaraan gender pada akun @sapa.institute. Akun TikTok @sapa.institute bergerak di bidang perempuan yang memiliki kesadaran kritis, mampu mengorganisir diri, menggalang dukungan dan memperjuangkan hak-haknya. Pada akun ini membagikan informasi seputar perempuan yang berisi tentang isu pelecehan dan kekerasan seksual, isu-isu gender, dan lain-lain. Akun ini juga sangat informatif dalam membagikan informasi-informasi seputar perempuan terutama tentang pelecehan seksual.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian ini, peneliti memberikan saran kepada:

1. Pembaca: diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat dan bahan bacaan bagi semua penumpang KRL supaya tidak terus terjadi pelecehan seksual di kereta.
2. Penumpang: diharapkan literasi pendidikan seksual bisa terus memberikan informasi penting kepada penumpang KRL untuk lebih meningkatkan wawasan tentang isu-isu pelecehan seksual dan juga pendidikan seksual.

3. KAI: diharapkan di setiap stasiun dan di dalam kereta lebih banyak lagi informasi-informasi tentang pesan-pesan yang disampaikan untuk menghimbau para penumpang lebih berhati-hati dalam menjaga dirinya ketika berada di KRL dan juga penambahan jumlah kereta karena penumpang KRL yang semakin banyak supaya penumpang bisa semakin nyaman dan aman dalam naik kereta termasuk pada perempuan.

4. Peneliti selanjutnya: skripsi ini diharapkan bisa menjadi bahan bacaan bagi peneliti yang membutuhkan judul penelitian tentang literasi pendidikan seksual.

